

Impact of Visual Audio Media and Learning Motivation on Study Results of PAK and Budi Pekerti Grade VII SMPN 12 Graduation Year 2023/2024

Eva Berliana Siahaan^{1*}, Oktober Tua Aritonang², Binur Panjaitan³

Prodi S2-Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

Corresponding Author: Eva Berliana Siahaan; evaberlianasiahaan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Audio Visual Media, Motivation Learning, Learning Result

Received : 13, March

Revised : 15, April

Accepted : 29, May

©2023 Siahaan, Aritonang, Panjaitan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the use of audio-visual media and student learning motivation individually or together on PAK and Character learning outcomes, with the following hypotheses: 1). There is a positive and significant influence between the use of Audio-Visual Media on PAK and Character Learning Outcomes; 2). There is a positive and significant influence between Student Learning Motivation on PAK and Character Learning Outcomes; 3). There is a positive and significant influence between the use of Audio-Visual Media and Student Learning Motivation together on PAK and Character Learning Outcomes. This research uses quantitative descriptive and inferential methods. The research population was all class VII students of SMP Negeri 12 Pematangsiantar, totaling 110 people with a sample of 55 people taken randomly. The research instrument is in the form of closed numbers, which are compiled by the researcher based on research variable indicators. The questionnaire trial was carried out on 30 students who were not research samples and was tested using validity and reliability tests. Based on the research results, it can be concluded that there is a positive influence of the use of Audio-Visual Media and Student Learning Motivation on PAK and Character Learning Outcomes in Class VII of SMP Negeri 12 Pematangsiantar individually or together because it has been empirically tested. Implication: If it is to improve PAK Learning Outcomes then teachers must use Audio Visual Media in the learning process and students have high Learning Motivation.

Pengaruh Media Audio Visual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024

Eva Berliana Siahaan^{1*}, Oktober Tua Aritonang², Binur Panjaitan³

Prodi S2-Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

Corresponding Author: Eva Berliana Siahaan; evaberlianasiahaan@gmail.com

ARTICLE INFO

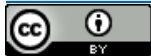
Kata Kunci: Media Audio Visual, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Received : 13, Maret

Revised : 15, April

Accepted : 29, Mei

©2023 Siahaan, Aritonang, Panjaitan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama Terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti, dengan hipotesis: 1). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti; 2). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti; 3). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar yang berjumlah 110 orang dengan sampel 55 orang yang diambil secara random. Instrumen penelitian berupa angket tertutup, yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian. Uji coba angket dilakukan kepada 30 peserta didik yang bukan sampel penelitian, dan telah teruji dengan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama karena telah teruji secara empiris. Implikasinya: untuk meningkatkan Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti maka guru harus menggunakan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki Motivasi Belajar yang tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itu Pendidikan hendaknya dikelola secara baik. Kualitas sumber daya manusia menuntut hadirnya manusia atau insan yang berbuat, bekerja dan berkarya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Peningkatan di bidang pendidikan merupakan wahana untuk membina, membimbing, melatih dan mengarahkan manusia dengan segala potensi karya cipta, karsa, dan pola pikirnya ke arah yang lebih baik, berkualitas dan potensial.

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan. Menurut **Djamarah** hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur kemampuan siswa dan dapat menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut **Istarani dan Pulungan** mengemukakan Ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang menyangkut: inteligensi, bakat, motivasi, dan cara belajar. Adapun faktor eksternal yaitu menyangkut: guru, prasarana dan sarana pembelajaran, lingkungan siswa, sekolah, kurikulum sekolah. Jadi jelaslah bahwa salah satu faktor yg perlu diperhatikan guru adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena dengan meningkatnya motivasi belajar siswa tentu akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.

faktor-faktor ini sering berpengaruh pada siswa dalam proses belajar mereka. Jadi jelaslah bahwa salah satu faktor yg perlu diperhatikan guru adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena dengan meningkatnya motivasi belajar siswa tentu akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya. Dari faktor eksternal seorang guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk

meluruskan perilaku dan perbuatan dari setiap siswa yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan arti dan tujuan PAK sebagaimana dikemukakan Sidjabat. Menolong siswa memahami nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya menurut Ismail "Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya bekerja sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik dalam menyampaikan firman Tuhan serta memberikan contoh keteladanan dalam hidupnya. Dari kutipan di atas jelaslah bahwa tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen adalah sangat penting. Dia dipanggil untuk mendidik dan membagikan harta abadi kepada siswa di sekolah yang memegang kebenaran Illahi supaya siswa memperoleh pengetahuan serta mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Allah sudah memanggil guru ke dalam keselamatan dan panggilan istimewa, yakni bekerja bagi kemuliaan Tuhan.

Panggilan ini pulalah yang mendorong guru untuk menciptakan, mengembangkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Alkitab adalah pusat atau inti pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen harus bisa menghasilkan relevansi antara berita Alkitab dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik. Kemudian kebiasaan guru mengajar di kelas cenderung kepada teoritis saja, memakai media gambar dan memberikan catatan kepada peserta didik tanpa memikirkan pertumbuhan iman peserta didik. Kemudian guru PAK juga belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran salah satunya media audio visual, hal ini mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah penggunaan media.

Media pembelajaran dapat membantu tenaga pengajar dalam mengembangkan daya ingat siswa pada saat proses belajar berlangsung, sehingga mereka betul-betul mampu menguasai pokok-pokok bahasan yang diberikan oleh guru di dalam kelas dan lebih jauh dari itu dengan menggunakan media

pembelajaran siswa juga mampu mengembangkan materi itu sendiri melalui bantuan arahan dari guru sebagai pendidik. Menurut Daryanto mengemukakan bahwa media pembelajaran sebagai akomodasi untuk mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, agar proses pembelajaran semakin menyenangkan dan mutu hasil belajar semakin meningkat.

Dalam kaitan itu, penulis melihat dilapangan bahwa penerapan media pembelajaran dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Dimana dengan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dalam menemukan dan mencari jawaban-jawaban yang baru serta berpikir dengan kreatif untuk memperoleh dan mengeluarkan pandangan-pandangan yang baru yang bermanfaat bagi mereka sehingga mereka akan menyukai pelajaran yang membuat mereka termotivasi mengikutinya.

Guru yang menggunakan media akan lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk mampu menciptakan, mengolah dan memperagakan media sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan suatu media dalam pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran yang menjadikan siswa seolah-olah bermain, asyik dan bekerja dengan suatu media sehingga akan lebih menyenangkan dan menjadikan akan menjadi benar-benar bermakna. Agar Pendidikan Agama Kristen mudah dipahami oleh siswa maka perlu digunakan sebuah media yang sangat bermanfaat dalam memperjelas materi pelajaran PAK.

Dari berbagai media yang ada salah satu media yang dapat digunakan dalam mempermudah penjelasan materi PAK adalah media audio visual. Media audio visual adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan untuk merangsang peserta didik lebih aktif, pengajaran lebih menarik, peserta didik akan lebih termotivasi, imajinasi peserta didik dirangsang,

sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran meningkat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini media audio visual merupakan komponen yang penting yang dapat menentukan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Pemanfaatan media audio visual seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru PAK sebagai salah satu narasumber berupaya untuk menciptakan media pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas, agar mereka termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga hasil belajar mereka baik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat dibutuhkan di dalam kegiatan belajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. motivasi belajar sebagai "proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar".

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: ""Pengaruh Media Audio visual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/ 2024 karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Media Audio visual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/ 2024.

STUDI PUSTAKA

“Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Selanjutnya, **Mulyasa** mengemukakan: “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang terjadi perubahan perilaku. Kemudian **Priansa** mengemukakan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan, penguasaan, serta kecakapan dasar sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotoris yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang ditunjukkan dari perubahan hidup sehari-hari kearah yang lebih baik. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Bahwa terdapat berbagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa diantaranya: ulangan harian, kuis, test, tugas individu, Ujian Mid Semester. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator hasil belajar siswa adalah nilai pelajaran agama yang diperoleh siswa melalui Nilai Mid Semester. Peneliti mendapatkan Nilai Mid Semester Ganjil dari Guru PAK yang diperoleh datanya dari Operator Sekolah.

Menurut **Sanjaya**, mengemukakan bahwa media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Sedangkan **Djamarah dan Zain** mengemukakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Selanjutnya Menurut **Priansa** (2017:144) mengemukakan bahwa “media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau sering di sebut dengan

media pandang dengar. Media audio visual akan menyajikan bahan-bahan ajar kepada siswa semangkin lengkap dan optimal”.

Jadi Dari pendapat di atas penulis memahami bahwa media audio visual adalah media yang mencakup unsur suara dan gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar lebih menarik sehingga materi yang disampaikan tersebut dapat lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. langkah-langkah penggunaan media pembelajaran audio visual yaitu video adalah sebagai berikut: 1). Langkah persiapan, 2). Langkah Pelaksanaan dan 3). Langkah Tindak Lanjut.

Menurut **Sumiati dan Asra** mengemukakan “motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapa pun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi”. Sedangkan menurut **Suprijono** mengatakan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Selanjutnya menurut **Istarani & Intan pulungan** mengemukakan bahwa: “Motivasi Belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar, tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya suatu dorongan yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar agar terdapat perubahan di dalam maupun di luar dirinya, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan

meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar. Tanpa motivasi belajar peserta didik tidak akan mau belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yang berjumlah 110 orang dan sampel diambil 50% dari seluruh jumlah populasi sehingga sampel penelitian ini adalah sebanyak 55 orang. Sugiyono mengemukakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Model yang digunakan adalah metode *corelation expo-facto*.

Adapun teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penarikan sampel dilakukan secara acak kepada 110 orang yang terdiri dari 8 kelas, maka yang menjadi sampel dari setiap kelas diambil 50% dari jumlah siswa setiap kelas, sehingga diperoleh jumlah sampel setiap kelas..
2. Pengambilan sampel diambil dengan cara undian. Undian dilakukan dengan memberikan nomor pada kertas kecil sesuai dengan sampel setiap kelas dan selebihnya kertas tanpa nomor. Kertas tersebut kemudian digulung.
3. Gulungan kertas tersebut ditempatkan dalam sebuah kotak kemudian diaduk dengan baik, setiap siswa diperkenankan mengambil satu helai kertas. Barang siapa mendapat gulungan kertas yang berisi nomor, itulah yang dijadikan sebagai sampel.

4. Setelah diperoleh sampel, kemudian penulis memilih 30 orang siswa yang tidak termasuk sampel penelitian untuk dijadikan responden uji coba sampel.

Instrumen penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti dengan variabel, untuk variabel X1, Variabel X2 menggunakan angket tertutup dengan skala nilai likert dengan option a. selalu diberi skor 4, b sering diberi skor 3, c. kadang-kadang diberi skor 2, d. tidak pernah diberi skor 1, dan Variabel Y (dilihat dari hasil nilai Mid Semester Ganjil).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumus Kolerasi *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh **Arikunto**:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Responden

X = Jumlah skor Variabel X (Faktor Ekonomi Keluarga dan Perhatian Orang Tua)

Y = Jumlah skor Variabel Y (Prestasi Belajar PAK)

$\sum x$ = Jumlah skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian X dan Y

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen pada variabel Media Audio Visual (X_1), menunjukkan bahwa 24 item angket yang diujicobakan kepada 30 orang menunjukkan terdapat empat item yang tidak valid yaitu item nomor 6,11,16,22 hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu antara 0.106-0.248 < 0.361 dan 20 (dua puluh) item yang valid hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu antara 0.416-0.733 > 0.361, artinya 20 item variabel Media Audio Visual

yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Rumus Alpa **Arikunto** yaitu:

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σb^2 = Jumlah varians butir
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X
- N = Jumlah responden

Kemudian untuk mencari reliabilitas instrument digunakan rumus *formula Alpa Arikunto* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma i^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- n = Jumlah item
- $\sum \sigma i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σi^2 = varians total

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrument tersebut harga r_{11} dikonsultasikan dengan cara mengartikan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (2010:319) yaitu:

- 0,800 – 1,000 = Tinggi
- 0,600 – 0,799 = Cukup
- 0,400 – 0,599 = Agak Rendah
- 0,200 – 0,399 = Rendah
- 0,00 – 0,199 = Sangat rendah (Tidak berkorelasi)

Uji Reliabilitas instrumen dilakukan untuk variabel Media Audio Visual (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2). Berdasarkan hasil ujicoba instrumen pada variabel Media Audio Visual (X_1) diperoleh

$r_{11} = 0.882$ dengan indeks korelasi hitung berada pada interpretasi sangat kuat (0,800-1,00). Dengan demikian angket variabel Media Audio Visual (X_1) reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk variabel

Motivasi Belajar (X_2) diperoleh $r_{11} = 0,914$ dengan indeks korelasi hitung berada pada interpretasi

sangat kuat (0,800-1,00). Dengan demikian angket variabel Motivasi Belajar (X_2) reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Uji Normalitas (Galat Taksiran)

Pengujian normalitas data untuk masing-masing data penelitian digunakan uji Normalitas Galat Taksiran. untuk menarik kesimpulan apakah galat taksiran y atas variabel X_1 , dan X_2 berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan uji Liliefors.

Ringkasan hasil pengujian normalitas galat taksiran y atas variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran dengan Uji Liliefors ($\alpha = 0,05$)

Galat Taksiran Y atas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
X_1	55	0.051	0.119	Normal
X_2	55	0.0818	0.119	

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa galat taksiran Y atas X_1 diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0.051 sedangkan nilai L_{tabel} sebesar 0.119 dengan $n = 55$ pada taraf signifikansi 0.05. Jadi dari hasil tersebut terbukti bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yaitu $0.051 < 0.119$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Hasil Belajar PAK atas Penggunaan Media Audio Visual berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 Kemudian untuk galat taksiran Y atas X_2 diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0.0818 sedangkan nilai L_{tabel} sebesar 0.119 dengan $n = 55$ pada taraf signifikansi 0.05. Jadi dari hasil tersebut terbukti bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0.0818 < 0.119$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Hasil Belajar PAK atas Motivasi Belajar Siswa berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas variabel X_1 dan X_2 memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Uji linieritas dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji linieritas dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu antara variabel Penggunaan Media Audio Visual (X_1) dengan Hasil Belajar PAK (Y), variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar PAK (Y). Analisis uji linieritas dan keberartian regresi dilakukan dengan menggunakan konsep analisis varians (ANOVA).

Hasil analisis varians untuk menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi antara Penggunaan Media Audio Visual (X_1) dengan Hasil Belajar PAK (Y) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Ringkasan Hasil ANOVA Untuk Persamaan Hasil Belajar PAK (Y) atas Penggunaan Media Audio Visual (X_1)

Sumber variasi	DK	JK	KT	F	Ftabel
Total	55	362725	362725	42.22	4.02
Regresi (a)	1	359236.81	359236.81		
Regresi (b/a)	1	1546.75	1546.75		
Sisa	53	1941.44	36.63		
Tuna cocok	23	798.11	34.70	0.91	1.62
Galat	30	1143.33	38.11		

Dari hasil analisis pada tabel 2. Untuk uji keberartian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 42.22 > 4.02$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Hasil

Belajar PAK (Y) dengan Penggunaan Media Audio Visual (X_1) dengan persamaan $\hat{Y} = 29.38 + 0.84X_1$ adalah berarti. Untuk uji kelinieran diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 0.91 < 1.62$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar PAK (Y) dengan Penggunaan Media Audio Visual (X_1) dengan persamaan $\hat{Y} = 29.38 + 0.84X_1$ adalah linier. Kesimpulannya persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar PAK (Y) dengan Penggunaan Media Audio Visual (X_1) adalah berarti dan linier, sehingga dengan demikian tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier.

Hasil analisis varians untuk menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi antara Hasil Belajar PAK (Y) dengan Motivasi Belajar Siswa (X_2) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Ringkasan Hasil ANOVA Untuk Persamaan Hasil Belajar PAK (Y) dengan Motivasi Belajar Siswa (X_2)

Sumber variasi	DK	JK	KT	F	Ftabel
Total	55	362725	362725	29.63	4.02
Regresi (a)	1	359236.81	359236.81		
Regresi (b/a)	1	1250.83	1250.83		
Sisa	53	2237.36	42.21	1.00	1.62
Tuna cocok	20	974.86	42.38		
Galat	33	1262.5	42.08		

Dari hasil analisis pada tabel 3. Untuk uji keberartian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 29.61 > 4.02$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar PAK (Y) dengan Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan persamaan $\hat{Y} = 35.29 + 0.71X_2$ adalah berarti. Untuk uji kelinieran diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 1.00 < 1.62$ pada taraf signifikansi

0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar PAK (Y) dengan Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan persamaan $\hat{Y} = 35.29 + 0.71X_2$ adalah linier. Kesimpulannya persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar PAK (Y) dengan Motivasi Belajar Siswa (X_2) adalah berarti dan linier, sehingga dengan demikian tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier.

3. Uji Hubungan

Uji hubungan dilakukan dengan analisis korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi dihitung berdasarkan rumus Korelasi *Product Moment*, kemudian dilanjutkan dengan Uji-t untuk membuktikan keberartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara Penggunaan Media Audio Visual (X_1) dengan Hasil Belajar PAK (Y) diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,669 > 0,266$, dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara Penggunaan Media Audio Visual (X_1) dengan Hasil Belajar PAK (Y). Selanjutnya untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi dengan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.389 > 2.000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Penggunaan Media Audio Visual (X_1) dengan Hasil Belajar PAK (Y) berarti pada $\alpha = 0.05$.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar PAK (Y) diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,599 > 0,266$, dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar PAK (Y). Selanjutnya untuk mengetahui

keberartian koefisien korelasi dengan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.262 > 2.000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar PAK (Y) berarti pada $\alpha = 0.05$.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian setiap hipotesis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Antara Penggunaan Media Audio Visual (X_1) Terhadap Hasil Belajar PAK (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_a = F_h > F_t, \text{ dengan } \alpha = 0,05$$

$$H_0 = F_h < F_t, \text{ dengan } \alpha = 0,05$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh $r^2 = 44.75\%$. Hal ini berarti terdapat pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar PAK sebesar 44.75% dan sebagian lagi dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana tercantum dalam identifikasi masalah.

Persamaan garis regresi antara Hasil Belajar PAK (Y) dengan Penggunaan Media Audio Visual (X_1) adalah $\hat{Y} = 29.38 + 0.84X_1$. Hasil analisis keberartian persamaan regresi antara Hasil Belajar PAK (Y) dengan Penggunaan Media Audio Visual (X_1) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Ringkasan Hasil ANAVA Keberartian Persamaan Regresi Y atas X1

Sumber variasi	D K	JK	KT	F	Ftabel
Total	55	362725	362725		
Regresi (a)	1	359236.8	359236.8	42.2	4.02
Regresi (b/a)	1	1546.75	1546.75		
Sisa	53	1941.44	36.63		

Dari tabel didapat F_{hitung} sebesar 42.22, sedangkan F_{tabel} sebesar 4.02 pada taraf signifikansi

0,05. Jadi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara Penggunaan Media Audio Visual (X_1) terhadap Hasil Belajar PAK (Y) dapat diprediksikan melalui persamaan berikut $\hat{Y} = 29.38 + 0.84X_1$.

Dari persamaan regresi, dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan nilai (skor) variabel Penggunaan Media Audio Visual 1 (satu) unit, maka nilai (skor) variabel Hasil Belajar PAK akan naik sebesar 0.84 unit. Ini bermakna bahwa dengan peningkatan Penggunaan Media Audio Visual sebesar satu unit, akan meningkatkan Hasil Belajar PAK sebesar 0.84 unit. Dengan demikian semakin besar peningkatan Penggunaan Media Audio Visual berakibat semakin tingginya Hasil Belajar PAK siswa di kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audio Visual mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar, artinya makin tinggi Penggunaan Media Audio Visual maka semakin tinggi Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 44.75% dan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42.22 > 4.02$ serta bentuk pengaruh dinyatakan dalam persamaan regresi linier $\hat{Y} = 29.38 + 0.84X_1$, dan berarti apabila Penggunaan Media Audio Visual dinaikkan 1 unit, maka akan terjadi pula peningkatan Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti sebesar 0.84 satuan.

2. Motivasi Belajar Siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar, artinya makin tinggi Motivasi Belajar Siswa maka semakin tinggi pula Hasil Belajar PAK. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 35.88% dan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29.63 > 4.02$ serta bentuk pengaruh dinyatakan dalam persamaan regresi linier $\hat{Y} = 35.29 + 0.71X_2$, dan berarti apabila Motivasi Belajar Siswa dinaikkan 1 unit, maka akan terjadi pula peningkatan Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti sebesar 0.71 satuan.
3. Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dengan Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,713$, dan koefisien determinasi ganda sebesar 50.83%. Ini berarti 50.83% Keberartian pengaruh diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $26.94 > 3.18$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Audio Visual (X_1) dan Motivasi Belajar Siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti (Y) yang diprediksikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 19.39 + 0.61X_1 + 0.37X_2$. Dari persamaan regresi pada dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan nilai (skor) variabel X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 1 (satu) unit, maka nilai (skor) variabel y akan naik sebesar $(0.61 + 0.37) = 0.98$ unit.

Ini bermakna bahwa dengan Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama sebesar satu unit, akan meningkatkan Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti sebesar 0.98 unit.

4. Penggunaan Media Audio Visual ternyata memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Hasil Belajar PAK, bila dibandingkan dengan Motivasi Belajar Siswa. Dengan demikian Hasil Belajar PAK akan mencapai nilai yang lebih tinggi dengan Penggunaan Media Audio Visual bila dibandingkan dengan Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh positif Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama karena telah teruji secara empiris. Implikasinya: untuk meningkatkan Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti maka guru harus menggunakan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki Motivasi Belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful dan Aswan, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ismail Andar. 2011. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1*. Medan: Media Persada

Jauhari Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Mulyasa E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nainggolan Jhon M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media

Priansa. 2017. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

Sujana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati & Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara